

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan Terminal Leuwi panjang terletak di Jalan Soekarno Hatta No. 205, Kelurahan Situsaeur, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung. Terminal ini merupakan sebuah terminal penumpang tipe A yang dimana memiliki fasilitas lebih unggul dibandingkan terminal lain dari tipe lainnya. Terminal ini merupakan pintu masuk ke Kota Bandung dari arah barat. Selain Terminal Cicaheum yang berada di area timur Kota Bandung, Terminal Leuwi panjang juga merupakan salah satu terminal induk di Kota Bandung. Terminal ini memiliki kompleks yang luas, yaitu sekitar 4,5 hektar, dan dilengkapi dengan 19 shelter pemberangkatan yang mampu menampung sekitar 100 bus saat kondisi statis. Saat dinamis atau pergerakan, terminal ini mampu menampung sekitar 300-500 bus selama 24 jam. Terminal Leuwipanjang menyediakan berbagai layanan transportasi seperti angkutan kota, bus kota, angkutan antarkota dalam provinsi (AKDP) ke Jawa Barat bagian barat seperti Cianjur, Sukabumi, Bogor, Purwakarta, Karawang, dan Bekasi. Terminal ini juga melayani angkutan antarkota antarprovinsi (AKAP) menuju Jakarta, Banten, dan Sumatera.

Dikarenakan Terminal Leuwi panjang merupakan pintu gerbang bagi banyak orang yang datang ke kota Bandung dan sekitarnya, maka terminal ini banyak dikunjungi oleh masyarakat umum baik dalam kota maupun luar kota. Berdasarkan hasil observasi, kebanyakan pengunjung terminal leuwi panjang bukan hanya sekedar datang, membeli makan dan minum lalu menunggu keberangkatan tetapi juga beraktivitas lain seperti ada yang menunggu sambil melanjutkan pekerjaan kantor, mengerjakan tugas dan bahkan bermain game. Hal ini menunjukkan, perlu adanya fasilitas penunjang untuk mengikuti gaya hidup kekinian. Pada zaman sekarang telah terjadi banyak sekali perubahan maupun perkembangan, mulai dari teknologi, hingga gaya hidup yang diterapkan oleh setiap individu. Perubahan gaya hidup tersebut dapat terjadi karena tiap individu telah menyesuaikan perilaku atau kebiasaan dengan kebutuhan-kebutuhan yang memang di perlukan pada zaman sekarang. Tidak hanya tentang gaya hidup, banyak nya kegiatan yang melibatkan kebebasan mengakses internet juga telah menggeser kepentingan suatu tempat.

Sama seperti desain yang selalu memiliki trend tersendiri pada setiap zamannya karna menyesuaikan dengan gaya hidup masyarakat yang berlaku pada zaman tersebut. Akan tetapi setiap trend desain pasti memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri seperti yang terdapat pada objek perancangan kali ini, terminal leuwi panjang bandung. Desain yang diterapkan pada objek perancangan kali ini memiliki beberapa kelebihan serta kekurangan. Kelebihan dari objek perancangan kali ini yaitu terletak pada aspek pencahayaan alami, kondisi bangunan yang masih sangat bagus, serta terminal ini memiliki area yang cukup luas. Kemudian, kekurangannya terdapat pada organisasi ruang, pengaturan sirkulasi ruang, penerapan desain universal, tidak adanya signage, kurangnya fasilitas penunjang bagi para pengunjung dan fasilitas penunjang untuk penumpang difabel dan ibu hamil. Karena Terminal Leuwipanjang ditetapkan sebagai Terminal Tipe A oleh keputusan Menteri Perhubungan No. KP 853 tahun 2017, maka fasilitas-fasilitas tersebut harus ada guna untuk memenuhi standar dari Terminal Tipe A yang ditetapkan oleh pemerintah.

Setelah melakukan tahap studi banding pada 2 objek terminal tipe A. Permasalahan umum yang bisa didapatkan yaitu terletak pada organisasi ruang dan sirkulasi ruang serta masih terdapat fasilitas-fasilitas yang belum sesuai dengan standarisasi dan masih kurangnya fasilitas penunjang lainnya. Permasalahan-permasalahan tersebut jika tidak diatasi akan berpengaruh pada pengguna dan pengunjung terminal.

Untuk itu, perlu dilakukannya tahap perancangan ulang atau re-design terhadap interior dari terminal leuwi panjang agar para pengguna dan pengunjung dapat beraktivitas dengan nyaman serta lebih produktif lagi. Faktor lain yang dapat menjadi faktor pendukung agar tujuan dari perancangan ini terwujud yaitu perlunya dilakukan tahap pengkajian mengenai permasalahan, kebutuhan, serta karakter/kebiasaan dari pengguna terminal ini. Maka dari itu, rancangan desain yang akan diusulkan akan mengarah pada pendekatan human behaviour, dimana dengan menggunakan pendekatan tersebut akan menimbulkan suasana terminal yang ideal untuk dapat memenuhi segala kebutuhan para pengguna dan pengunjung. Apabila konsep ini sudah terwujud, maka interior dari terminal ini akan menjadi sebuah fasilitas yang dapat menaungi segala aktivitas para pengunjung dapat beraktivitas dengan nyaman dan produktif.

1.2 Identifikasi permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan serta studi banding yang didapatkan maka identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fasilitas pada terminal belum terpenuhi sesuai dengan aktivitas pengguna
- b. Warna yang di terapkan di terminal leuwi panjang hanya warna netral sehingga menghasilkan kesan yang monoton
- c. Terminal leuwi panjang belum menerapkan tema konsep sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan visual para pengunjung
- d. Pengaturan zoning dan blocking pada seluruh area terminal belum optimal, sehingga jika ada orang baru yang datang ke terminal ini bisa saja memasuki area yang sebenarnya bersifat privasi dan tidak dikunjungi oleh sembarang orang
- e. Tidak ditemukan signage sehingga menyebabkan alur sirkulasi dan informasi bagi pengunjung menjadi tidak beraturan

1.3 Rumusan permasalahan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang sudah di dapatkan, maka dapat di simpulkan fokus permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana cara yang tepat dalam memenuhi sarana maupun prasarana yang sesuai dengan kriteria pendekatan human behavior?
- b. Bagaimana cara yang tepat dalam memenuhi aspek kemudahan bangunan gedung pada terminal leuwi panjang?

1.4 Tujuan dan sasaran perancangan

1.4.1 Tujuan perancangan

Tujuan yang ingin dicapai pada perancangan ulang gedung baru Terminal Bus Leuwi Panjang Bandung adalah untuk merancang ulang Gedung terminal tipe A baru sebagai fasilitas umum yg memudahkan aktivitas penumpang yang memiliki fasilitas yang lengkap mulai asal pembelian tiket sampai menunggu keberangkatan. semua ruang akan dimanfaatkan secara optimal menggunakan pendekatan human behavior

1.4.2 Sasaran perancangan

Sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan ini yaitu :

1. Mendesain ulang aksesibilitas pengguna ruang agar lebih tertata rapi dan lebih efektif,
2. Menerapkan signage yang efektif, informatif, serta terstruktur dengan optimal,
3. Mengoptimalkan mengolah ruangan yang tidak berfungsi dengan baik agar dapat diolah dengan baik hingga maksimal dan beroperasi dengan baik,
4. Calon penumpang dan staff akan diberikan fasilitas yang bisa menunjang kegiatan selama menunggu keberangkatan bus maupun saat kedatangan,
5. Rancangan akan dilengkapi dengan fasilitas untuk penyandang difabel agar tetap terasa nyaman saat berada di terminal
6. Menciptakan suasana interior yang baru dengan memanfaatkan kondisi bangunan eksisting yang masih baik, sehingga akan menciptakan suasana interior yang berbeda serta tidak monoton, dengan mengolah kembali elemen-elemen interiornya.

1.5 Batasan perancangan

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang sudah dibuat maka dilakukan agar objek perancangan terfokuskan dan lebih jelas. Batasan untuk Perancangan Ulang Interior Terminal Bus Leuwi Panjang Bandung yaitu proyek pengerjaan desain interior bangunan baru dibatasi luas bangunan sekitar 3000 m² . Kemudian pembatasan pendekatan yang mengarah kepada aktivitas serta perilaku pengguna Terminal Bus Leuwi Panjang yang menyesuaikan Standarisasi Menteri Perhubungan RI No. 79 Tahun 2018 Pasal 2 Tentang pedoman penataan Terminal Bus.

1.6 Manfaat perancangan

Berikut adalah manfaat yang diharapkan setelah di lakukannya perancangan ulang dari terminal bus leuwi Panjang bandung :

A. Manfaat untuk masyarakat/komunitas

Dengan adanya rancangan ulang yang memberikan hasil keefektivitasan dan modern, masyarakat dapat tetap merasa nyaman dan aman. sehingga bisa memotivasi masyarakat

untuk menggunakan transportasi umum dibandingkan kendaraan pribadi tanpa harus merasa tidak nyaman dengan kesan terminal yang gelap, kumuh dan tidak aman.

B. Manfaat untuk penyelenggara/pengelola

Staff atau pengelola tersebut akan dipermudah untuk melakukan pengelolaan, pengamanan dan mengantisipasi dalam hal kecurangan dan kejahatan. Dengan itu akan semakin banyak masyarakat yang tenang dan percaya saat berada di Terminal, serta akan menjadikan Terminal Bus Leuwi Panjang Bandung sebagai contoh terminal Bus tipe A lainnya agar dapat meningkatkan penggunaan kendaraan umum.

C. Manfaat untuk bidang keilmuan interior

Menjadikannya perancangan ulang desain interior Terminal Bus Leuwi Panjang Bandung ini sebagai acuan untuk mengoptimalkan desain pelayanan umum terutama dibidang transportasi agar meningkatnya penggunaan kendaraan umum.

1.7 Metode perancangan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan agar mendapatkan hasil yang tepat untuk perancangan ulang interior pada Terminal Bus Leuwi Panjang Bandung seperti berikut ini :

1) Data primer

Data primer merupakan metode desain yang membantu dalam proses menemukan masalah yang ada. Data primer meliputi:

- Observasi, yaitu dengan cara mendatangi lokasi yang akan menjadi objek studi kasus.
- Wawancara, dengan cara melakukan wawancara dengan staff dan calon penumpang yang berhubungan dengan pembahasan perancangan yang akan dibuat.
- Kuesioner, dilakukan menggunakan google form. Kuesioner dilakukan untuk mengetahui pendapat para karyawan mengenai kenyamanan fisik ruang, kenyamanan psikologis, kesesuaian fasilitas dengan aktifitas, kesesuaian tata layout dengan alur aktivitas.
- Dokumentasi, dengan cara mendokumentasikan keadaan objek observasi seperti memfoto, video, dll.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang memperkuat hasil dari data primer dengan pendukung dari Peraturan Menhub, Peraturan Pemerintah, buku, jurnal, standarisasi, dan referensi.

1.7.1 Analisa (programming)

Programming dilakukan setelah proses akumulasi data, data yang ditemukan akan dipilih sesuai dengan keperluan dari perancangan. Data yang akan dianalisis yaitu data fisik dan non fisik yang akan mendukung proses perancangan terkait dengan kasus utama pada objek perancangan yaitu Terminal Bus Leuwi Panjang Bandung. Proses analisa data yang akan dilakukan adalah seperti berikut :

- Mengidentifikasi masalah
- Menetapkan fungsi dari tiap ruangan
- Mengolah dan menggabungkan menjadi konsep
- Evaluasi terhadap teknis dan analisa yang dilakukan

1.7.2 Sintesa (konsep)

Tahap ini adalah proses dimana data yang telah dikerjakan sesuai dengan kebutuhan perancangan diolah kembali dengan argumentasi beberapa aspek. Hasil akhir tahap ini berupa bagan perancangan yang akan digunakan dalam objek perancangan. Konsep tersebut dapat berupa konsep utama yang menjadi pemecahan dalam perancangan dan konsep mendalam seperti konsep sirkulasi, pencahayaan, layout, warna dan lainnya.

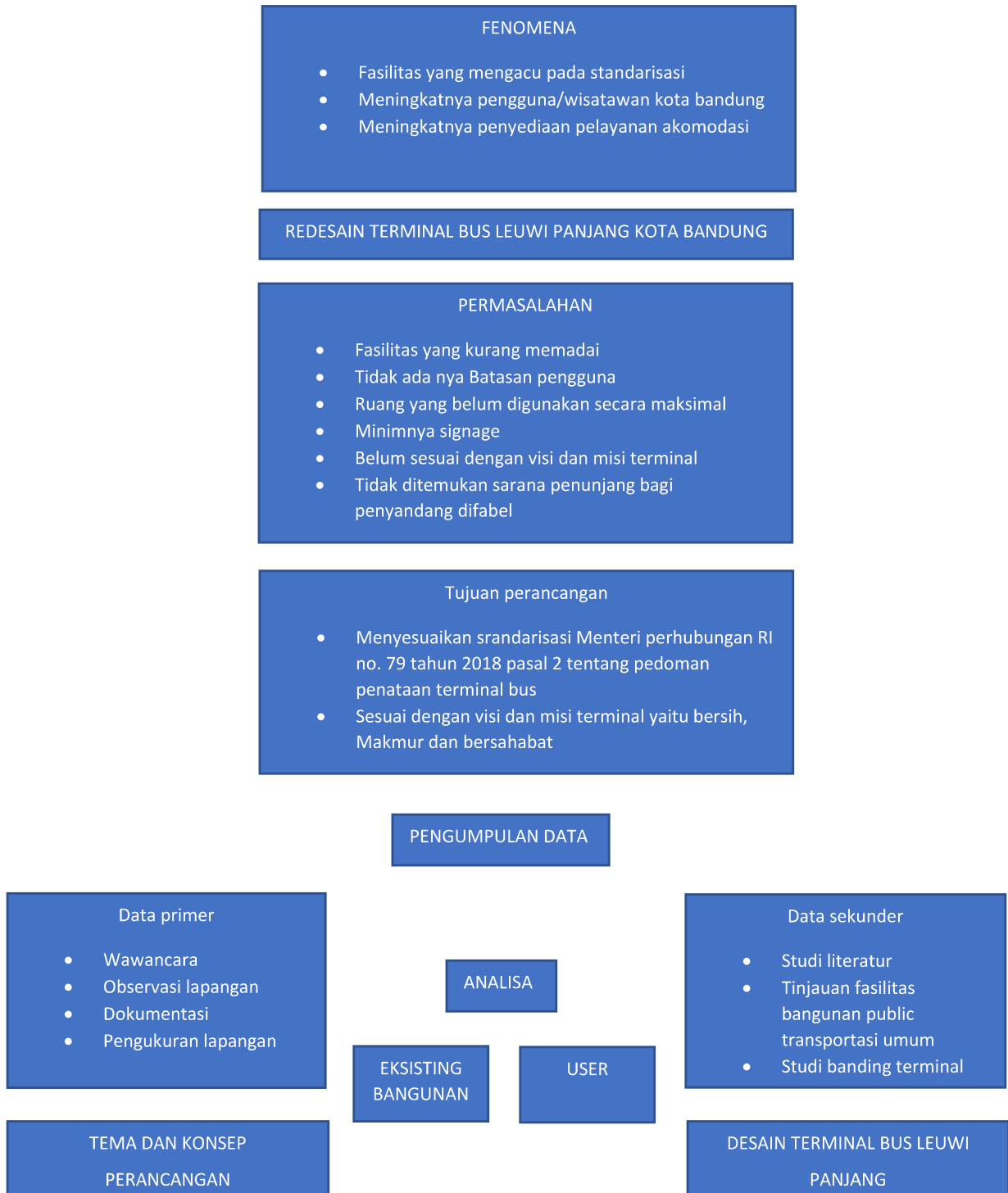
1.7.3 Implementasi (output)

Pengembangan konsep yang menjadi problem solving akan diimplementasikan dalam bentuk desain berupa visualisasi dari objek yang dirancang, sehingga bisa dievaluasi terhadap permasalahan yang didapatkan. Pengembangan konsep berupa gambar kerja yaitu :

- Site Plan
- Layout Plan
- Floor Plan
- Ceiling Plan
- Potongan memanjang dan melintang

- Detail Furnitur dan Interior
- Perspektif
- maket

1.8 Kerangka pikir



1.9 Sistematika penulisan

Pada sistematika pembahasan ini disetiap BAB akan menjelaskan gagasan yang mengacu pada Perancangan Ulang Terminal Bus Leuwi Panjang Kota Bandung, sistematika yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang yang menjelaskan secara ringkas mengenai alasan perancangan ulang terminal bus leuwi panjang dengan mengidentifikasi masalah dan memberikan rumusan masalah pada pusat kegiatan 17 anggar, batasan/ruang lingkup masalah, tujuan dan manfaat, metode pengumpulan data dan kerangka berpikir serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR & STANDARISASI

Berisi teori-teori pendukung dari berbagai sumber dengan berbagai kajian literatur yang digunakan sebagai sumber data-data yang diambil untuk menjadi sebuah acuan dalam tahap perencanaan dan perancangan maupun sebagai acuan dalam penyusunan laporan.

BAB III : ANALISA STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK

Bab ini berisikan uraian tentang studi banding dari 2 terminal yang terdiri dari dua terminal dalam negeri yang dijadikan acuan dalam perancangan serata penjelasan tentang proyek dan analisis data.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN GEDUNG ANGGAR & DENAH KHUSUS

Berisi tentang uraian mengenai konsep tata ruang, konsep teknis ruang (seperti sistem penghawaan, pencahayaan, pengkondisian udara dan sebagainya) serta konsep elemen interior pada terminal bus leuwi panjang.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan bagaimana pengaplikasian konsep terhadap perancangan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan sejauh apa pendekatan desain yang diaplikasikan melalui konsep perancangan